

Dampak pengangguran, pendidikan, kesehatan, PDRB dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Indonesia

Laily Nur Aini ^{1*}, Sulaiha Nor Islamy ¹,

¹ Institut Teknologi dan Bisnis Nazhatut Thullab Al-Muafa Sampang, Indonesia

^{*}) Korespondensi (e-mail: laily.cahaya77@gmail.com)

Abstract

Poverty is a very complex social problem and one of the main problems faced by the Indonesian nation. This study aims to determine the effect of Unemployment, Education, Economic Growth (GDP), and the Human Development Index on Poverty in Indonesia. The quantitative research method uses panel data analysis with secondary data from the Central Statistics Agency of Indonesia. This study shows that unemployment and education do not affect poverty in Indonesia. The health variable shows that health affects poverty in Indonesia. The GDP variable shows the effect on poverty in Indonesia. The HDI variable shows the effect on poverty in Indonesia.

Keywords: Poverty, Unemployment, Education, Economic Growth, Human Development index.

Abstrak

Kemiskinan merupakan sebuah permasalahan sosial yang sangat kompleks dan salah satu permasalahan pokok yang dihadapi bangsa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengangguran, pendidikan, Pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan Indeks pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan yaitu quantitative menggunakan analisis panel data dengan data sekunder yang diambil dari badan pusat statistic Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel tingkat pengangguran menunjukkan pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia. Variabel pendidikan menunjukkan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia. Variabel kesehatan menunjukkan Kesehatan berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia. Variable PDRB menunjukkan berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia. Variable IPM menunjukkan berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia.

Kata kunci: Kemiskinan, Pengangguran, Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia.

How to cite: Aini, L. N., & Islamy, S. N. (2021). Dampak pengangguran, pendidikan, kesehatan, PDRB dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Indonesia. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 1(3),132-141.
<https://doi.org/10.53088/jerps.v1i3.325>

1. Pendahuluan

Kemiskinan merupakan sebuah permasalahan sosial yang sangat kompleks dan harus segera mendapat formula yang tepat agar dapat terurai. Menurut *World Bank* (2004), salah satu sebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan aset (*lack of income and assets*) untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan,

pakaian, perumahan dan tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima (*acceptable*).

Persoalan kemiskinan merupakan salah satu permasalahan pokok yang dihadapi bangsa Indonesia sejak dulu hingga sekarang. Berbagai perencanaan, kebijakan serta program pembangunan yang telah dan akan dilaksanakan pada intinya adalah mengurangi jumlah penduduk miskin. Permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan multidimensional. Upaya pengentasan dan pengurangan kemiskinan harus dilakukan secara komperhensif, mencakup seluruh aspek kehidupan dan dilaksanakan secara terpadu. Kemiskinan terjadi karena kemampuan masyarakat pelaku ekonomi tidak sama, sehingga terdapat masyarakat yang tidak dapat ikut serta dalam proses pembangunan atau menikmati hasil pembangunan (Soegijoko,2001).

Perhatian pemerintah Indonesia terhadap kemiskinan dituangkan didalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2004-2009. Penurunan jumlah kemiskinan hingga 8,2 persen pada tahun 2009 merupakan salah satu sasaran pertama dalam hal agenda pemerintah meningkatkan kesejahteraan rakyat. Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada bulan Maret 2011 sebesar 30,02 juta orang (12,49 persen). Dibandingkan penduduk miskin pada bulan Maret 2010 sebesar 31,02 juta orang (13,33 persen), berarti jumlah penduduk miskin turun sebesar 1 juta orang (BPS 2012).

Pembangunan adalah tujuan dari suatu negara, dimana negara tersebut semakin maju ketika ada peningkatan pada pembangunannya. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, diharapkan dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi mampu mengurangi pengangguran ataupun kemiskinan yang ada (Rustam 2010). Selain pertumbuhan ekonomi salah satu aspek yang digunakan untuk melihat kinerja pembangunan ekonomi adalah seberapa besar efektifitas penggunaan sumber daya yang tersedia (Yacoub 2012).

Pengangguran Terbuka terjadi karena tingkat pertumbuhan lapangan kerja yang relatif lambat dan tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat. Tingginya tingkat pengangguran merupakan salah satu cerminan kurang berhasilnya pembangunan dalam suatu negara karena terjadi ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Pendidikan merupakan sebuah pionir dalam berkembangnya pembangunan suatu bangsa sehingga menjadi permasalahan yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Jika dunia pendidikan dalam suatu bangsa tidak baik, maka pembangunan bangsa tersebut tidak akan berkembang dengan baik.

Pembangunan kesehatan merupakan upaya untuk memenuhi salah satu hak dasar rakyat, yaitu hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan. Pembangunan kesehatan harus dipandang sebagai suatu investasi untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia dan mendukung pembangunan ekonomi, serta memiliki peran penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Produk Domestik bruto (PDB)

merupakan keseluruhan nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada periode tertentu atau dengan kata lain Produk Domestik Bruto merupakan pendapatan nasional dimana menjadi salah satu acuan tolak ukur pertumbuhan perekonomian dalam suatu negara. Beberapa variabel faktor diatas merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia pada penelitian ini yaitu pengangguran, pendidikan, kesehatan, PDRB dan IPM.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu quantitative dengan data sekunder yang diambil dari badan pusat statistic Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis panel data (*pooled data*) sebagai alat mengolah data menggunakan Eviews 8. Dalam analisis model persamaan data panel menurut Gujarati, Porter, dan Gunasekar (2012) terdapat Empat macam kemungkinan model pendekatan estimasi, yaitu: (1) Model Pendekatan *Ordinaly Least Square Pooled / OLS*; (2) Model pendekatan *Fixed Effect Square Least Square Dummy Variabel / FEM LSDV*; (3) Model pendekatan *Fixed Effect Within-Group / FEM WG*; dan (4) Model pendekatan *Random Effect / REM*.

Tabel 1. Definisi operasional Variabel dan Sumber Data

No	Nama Variabel	Proksi	Fungsi	Satuan	Sumber
1	Kemiskinan	Persentase Jumlah Penduduk Miskin Daerah Kota di 33 Provinsi Indonesia Tahun 2011-2015	Variable dependen	Persen	Badan Pusat Statistik
2	Pengangguran	33 Provinsi Indonesia Tahun 2011-2015	Variable independen	Persen	Badan Pusat Statistik
3	Pendidikan	33 Provinsi Indonesia Tahun 2011-2015	Variable independen	Persen	Badan Pusat Statistik
4	Kesehatan	33 Provinsi Indonesia Tahun 2011-2015	Variable independen	Persen	Badan Pusat Statistik
5	Produk domestik regional bruto	33 Provinsi Indonesia Tahun 2011-2015	Variable independen	Persen	Badan Pusat Statistik
6	Indeks pembangunan manusia	33 Provinsi Indonesia Tahun 2011-2015	Variable independen	Persen	Badan Pusat Statistik

Persamaan penelitian ini sebagai berikut:

$$Poverty_{it} = \beta_1 TK + \beta_2 \log TP_{it} + \beta_3 \log TG_{it} + \beta_4 \log K_{it} + \beta_5 \log PDR_{it} + \beta_6 \log IP_{it} + \beta_7 D_{1it} + \beta_8 D_{2it} + \beta_9 D_{3it} + \beta_{10} D_{4it} + \beta_{11} D_{5it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- TK : Tingkat kemiskinan
- TP : tingkat pendidikan
- TG : Tingkat pengangguran
- K : Kesehatan
- PDR : Produk domestik regional bruto
- IP : Indeks Pembangunan manusia
- Log : logaritma natural
- b : Koefisien slope

ut : error term
it : cross section-time series (panel data)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil penelitian

Uji Asumsi klasik

Berdasarkan olah data r menunjukkan bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 5.089717 dengan probabilitas sebesar 0,078484 yang lebih dari $\alpha = 0,05$ maka data tersebut menerima hipotesis nol dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah terpenuhi.

Tabel 2. Hasil Pengujian Multikolinearitas

	Pengangguran	Pendidikan	Kesehatan	PDRB	IPM
Pengangguran	1	0,0095	-0,1665	-0,1358	0,3457
Pendidikan	0,00951	1	-0,0296	-0,1068	0,4878
Kesehatan	-0,1665	-0,0296	1	0,1487	0,1653
PDRB	-0,13584	-0,1068	0,1487	1	0,0117
IPM	0,3457	0,4878	0,1653	0,0117	1

Sumber: Hasil Output Data

Dari hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa nilai *variance inflation factor (VIF)* pada setiap variabel independen < 10 . Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Estimasi Deteksi Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Prob
Pengangguran	-1,106809	0,7634
Kesehatan	0,042887	0,2212
PDRB	0,006321	0,5741
Pendidikan	-0,019017	0,0654
IPM	-0,002138	0,8250

Dari hasil olah data di atas, dapat dilihat bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansi (Sig.) lebih dari $> 0,05$.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil estimasi pada koefisien – koefisien variabel persamaan regresi ini dilakukan dengan menggunakan *Software Eviews 8*. Hasil olahan variable pengangguran, pendidikan, kesehatan PDRB dan IPM terhadap kemiskinan di Indonesia pada tahun 2011-2015 terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Regresi

	Common Effect Model		Fixed Effect Model		Random Effect Model	
	Koefisien	Probabilitas	Koefisien	Probabilitas	Koefisien	Probabilitas
X1 (TG)	0,445836	0,0000	0,052448	0,4112	0,036605	0,7286
X2 (TP)	0,278922	0,0000	-0,022855	0,2270	0,032715	0,2000
X3 (K)	0,244116	0,0000	0,055971	0,0053	0,086949	0,0102
X4 (TPDRB)	-0,082630	0,1560	-0,055615	0,0110	-0,054097	0,0608
X5 (IPM)	-1,383959	0,0000	-0,256365	0,0397	-0,719671	0,0000
R-squared	0,860872		0,992721		0,373410	

Uji F Simultan

Dari hasil uji regresi maka diperoleh F-statistik sebesar 468,1431 dengan probabilitas F-statistik sebesar 0,000000 artinya bahwa analisis ini signifikan dengan tingkat signifikansi kurang dari (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil uji tersebut maka variabel tingkat pengangguran, pendidikan, kesehatan, produk domestic regional bruto (PDRB) dan indeks pembangunan manusia secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Dari hasil pengujian analisis regresi berganda yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel tingkat pengangguran (X_1) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,4112 maka nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih besar daripada nilai *level of significance* ($\alpha = 0,05$) sehingga variabel pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia
2. Variabel pendidikan (X_2) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,2270 maka nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih besar daripada nilai *level of significance* ($\alpha = 0,05$) sehingga variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia.
3. Variabel kesehatan (X_3) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0053 maka nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih kecil daripada nilai *level of significance* ($\alpha = 0,05$) sehingga variabel Kesehatan berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia.
4. Variable PDRB (X_4) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,0110 maka nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih kecil daripada nilai *level of significance* ($\alpha = 0,05$) sehingga variabel PDRB berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia.
5. Variable IPM (X_5) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,0397 maka nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih kecil daripada nilai *level of significance* ($\alpha = 0,05$) sehingga variabel IPM berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia.

3.2. Pembahasan

Pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia

Bedasarkan hasil analisis Tabel 4. menunjukkan bahwa variabel tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,052448. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran mengalami kenaikan pada tahun 2011 sampai tahun 2015 artinya bahwa dengan meningkatnya tingkat pengangguran mengakibatkan kemiskinan semakin tinggi di Indonesia. Hal ini juga didasari dari teori bahwa kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi. Kesempatan kerja akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia

apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia (Tambunan, 2000).

Mahsunah (2013) penelitiannya menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh langsung dan signifikan berdampak pada kemiskinan. Selain itu penelitian dari Permana dan Arianti (2012) juga menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Pedoman yang digunakan sebagai acuan adalah pendapat dari Sukimo (2000) bahwa efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang dicapai seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Arsyad (2010) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang erat sekali antara tingkat pengangguran, luasnya kemiskinan, dan distribusi pendapatan yang tidak merata. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Amalia (2012), bahwa pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Hal ini karena tingkat pendapatan keluarga tinggi sehingga mampu membantu biaya hidup anggota keluarga yang masih menganggur.

Pengaruh Pendidikan Terhadap kemiskinan Di Indonesia

Bedasarkan hasil analisis Tabel 4 menunjukan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh negative terhadap kemiskinan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,022855. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mengalami penurunan pada tahun 2011 sampai tahun 2015 artinya bahwa dengan menurunnya tingkat tingkat pendidikan maka kemiskinan semakin tinggi di Indonesia.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Susanto dan Pangesti (2019), Ukwueze (2014) dan Mahsunah (2013) yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan dan berdampak terhadap kemiskinan. Sebagaimana simson dalam Todaro (2006) mengemukakan bahwa dengan semakin tingginya pendidikan yang dimiliki masyarakat maka akan semakin besar kemampuan dan kesempatan untuk memperoleh penghasilan dan pekerjaan yang baik, sehingga akan terjauh dari kemiskinan yang ada dan perlunya memberikan kesempatan pendidikan bagi anak-anak untuk meningkatkan kapasitas human capital yang berguna bagi peningkatan posisi tawar dalam dunia kerja di masa mendatang.

Pendidikan sebagai faktor terpenting yang dapat membuat seseorang keluar dari kemiskinan. Pendidikan akan memberikan pengaruh dalam jangka panjang dalam memperbaiki kehidupan ekonomi keluarga dalam tingkatan tertentu, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk satu-satunya 7 memperoleh pekerjaan, dimana dibutuhkan juga kreatifitas dan daya saing dalam melakoni rutinitasnya. Pendidikan dapat mengasah kemampuan dan ketrampilan dalam menghadapi masalah serta menyelesaikannya dengan tepat. Praktek pendidikan diharapkan dapat menciptakan suatu kondisi kemajuan pada semua kelompok masyarakat. Pendidikan diharapkan bisa menjadikan individu dan kelompok masyarakat sebagai warga negara (*members of the nation-state*) yang baik, sadar akan hak dan kewajibannya disatu sisi, serta dapat mempersiapkan individu dan kelompok masyarakat untuk memasuki pasar tenaga kerja disisi yang lain (Dardiri, 2005).

Pengaruh Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Indonesia

Bedasarkan hasil analisis Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel kesehatan berpengaruh positif terhadap kemiskinan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,055971. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan mengalami kenaikan pada tahun 2011 sampai tahun 2015 artinya bahwa dengan meningkatnya tingkat kesehatan maka tingkat kemiskinan di Indonesia semakin menurun.

Menurut Kartasasmita (1996) kondisi kemiskinan dapat disebabkan oleh rendahnya derajat kesehatan. Taraf kesehatan dan gizi yang rendah menyebabkan rendahnya daya tahan fisik, daya pikir dan prakarsa. Besarnya investasi baik dalam bentuk Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) memainkan peranan penting dalam menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi dan upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia. Kegiatan investasi yang dilakukan tidak saja investasi yang bersifat fisik, juga investasi non fisik seperti investasi sumber daya manusia di bidang kesehatan dan pendidikan. Rendahnya produktivitas tenaga kerja kaum miskin dapat disebabkan oleh karena rendahnya akses mereka untuk memperoleh pendidikan dan kesehatan. Pada akhirnya seseorang yang memiliki produktivitas yang tinggi akan memperoleh kesejahteraan yang lebih baik, sehingga mereka dapat keluar dari jeratan kemiskinan.

Selanjutnya, Lincoln (2010) menjelaskan intervensi untuk memperbaiki kesehatan dari pemerintah juga merupakan suatu alat kebijakan penting untuk mengurangi kemiskinan. Salah satu faktor yang mendasari kebijakan ini adalah perbaikan kesehatan akan meningkatkan produktivitas golongan miskin. Kesehatan yang lebih baik akan meningkatkan daya kerja, mengurangi hari tidak bekerja dan menaikkan output energi. Secara empiris hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Permana dan Arianti (2012), Palenewen, Walewangko, dan Sumual (2018) yang menunjukkan bahwa kesehatan signifikan negatif terhadap kemiskinan. Selain itu juga tidak sejalan dengan hasil penelitian Fithri dan Kaluge (2017), Islami dan Anis (2019) yang menemukan bahwa tidak ada pengaruh atau tidak signifikan antara kesehatan terhadap kemiskinan.

Pengaruh PDRB Terhadap kemiskinan Di Indonesia

Bedasarkan hasil analisis Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh negative terhadap kemiskinan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,055615. Hal ini menunjukkan bahwa PDRB mengalami penurunan relative pada tahun 2011 sampai tahun 2015 artinya bahwa dengan menurunnya PDRB maka tingkat kemiskinan di Indonesia semakin tinggi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan kunci dari penurunan kemiskinan di suatu wilayah. Dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat di masing-masing provinsi mengindikasikan bahwa pemerintah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Dalam realitanya, PDRB mempunyai pengaruh terhadap jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat, maka jumlah nilai tambah output dalam seluruh unit ekonomi disuatu wilayah akan meningkat.

Hasil ini sama dengan hasil penelitian dari Suliswanto (2010), Syaifullah dan Malik (2017), Susanti (2013), dan Sholihah, Laut dan Jalunggono (2019), menunjukkan bahwa pengaruh produk Domestik Bruto (PDB) signifikan terhadap kemiskinan. Menurut Sukimo (2000), laju pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil. Selanjutnya pembangunan ekonomi tidak semata-mata diukur berdasarkan pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) secara keseluruhan, tetapi 43 harus memperhatikan sejauh mana distribusi pendapatan telah menyebar kelapisan masyarakat serta siapa yang telah menikmati hasil-hasilnya. Sehingga menurunnya PDRB suatu daerah berdampak pada kualitas konsumsi rumah tangga. Dan apabila tingkat pendapatan penduduk sangat terbatas, banyak rumah tangga miskin terpaksa merubah pola makanan pokoknya ke barang paling murah dengan jumlah barang yang berkurang.

Pengaruh IPM Terhadap kemiskinan Di Indonesia

Bedasarkan hasil analisis Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel IPM berpengaruh negative terhadap kemiskinan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,256365. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat IPM mengalami penurunan pada tahun 2011 sampai tahun 2015 artinya bahwa dengan menurunnya IPM maka tingkat kemiskinan di Indonesia semakin tinggi. Hasil ini penelitian dari Suliswanto (2010) menunjukkan bahwa pengaruh Indeks pembangunan manusia (IPM) signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa IPM mencerminkan kualitas tingkat pembangunan manusia Indonesia. Tingkat indeks pembangunan manusia yang merupakan parameter untuk mengklasifikasikan Negara tersebut Negara maju, berkembang, atau terbelakang menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kemiskinan di Indonesia. Indonesia yang berada pada posisi 111 dari 182 negara merupakan pekerjaan rumah yang besar khususnya bagi pemerintah dan seluruh masyarakat Indonesia. Artinya bahwa kualitas pembangunan manusia Indonesia yang tercermin dari pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup masih berada diposisi yang memperhatikan.

5. Kesimpulan

Variabel tingkat pengangguran menunjukkan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia. Variabel pendidikan menunjukkan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia. Variabel kesehatan menunjukkan usia berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia. Variable PDRB menunjukkan pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia. Variable IPM menunjukkan pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada seluruh pendukung dalam penyusunan naskah penelitian ini Seluruh pihak sehingga data dapat terkumpul dan dapat dilakukan penelitian ini. Kedua orang tua yang memberi doa serta semangat sehingga tanpa hal tersebut penulisan naskah ini mungkin akan sulit terwujud.

Referensi

- Amalia, F. (2012). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) Periode 2001-2010. *Jurnal Ilmiah Econosains*, 10(2), 158-169.
- Arsyad, L. (2010). Ekonomi Pembangunan, Edisi Kelima. *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*.
- Dardiri, A. (2005). Mengenal Filsafat Pendidikan Richard Rorty. *Dinamika Pendidikan*, 12(1).
- Fithri, N., & Kaluge, D. (2017). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 129-136.
- Gujarati, D. N., Porter, D. C., & Gunasekar, S. (2012). *Basic econometrics*. Tata mcgraw-hill education.
- Islami, N., & Anis, A. (2019). Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 1(3), 939-948.
- Kartasasmita, G. (1996). Pembangunan Untuk Rakyat (Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan) Jakarta: PT. *Pustaka Cidesindo*.
- Mahsunah, D. (2013). Analisis pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).
- Palenewen, T. O., Walewangko, E. N., & Sumual, J. I. (2018). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan Terhadap IPM dan Dampaknya terhadap Kemiskinan di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(4).
- Permana, A. Y., & Arianti, F. (2012). Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2004-2009. *Diponegoro Journal of Economics*, 1(1), 25-32.
- Permana, A. Y., & Arianti, F. (2012). Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2004-2009. *Diponegoro Journal of Economics*, 1(1), 25-32.
- Rustam, (2010). Perencanaan Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Dalam Rangka Mengurangi Angka Pengangguran Dan Kemiskinan. 6(1)
- Sholihah, S., Laut, L. T., & Jalunggono, G. (2019). Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto (Pdb), Invetasi, Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2001-2010. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 1(2), 159-166.
- Soegijoko (2001). *Kemiskinan dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia*. Yayasan Soegikoko, Bandung.
- Sukirno, S. (2000). Makroekonomi modern. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.
- Suliswanto, M. S. W. (2010). Pengaruh produk domestik bruto (PDB) dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap angka kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 357-366.

- Susanti, S. (2013). Pengaruh produk domestik regional bruto, pengangguran dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Jawa Barat dengan menggunakan analisis data panel. *Jurnal Matematika Integratif*, ISSN, 1412-6184.
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta. *JABE (Journal of Applied Business and Economics)*, 5(4), 340-350.
- Syaifullah, A., & Malik, N. (2017). Pengaruh indeks pembangunan manusia dan produk domestik bruto terhadap tingkat kemiskinan di ASEAN-4 (Studi pada 4 negara ASEAN). *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 1(1), 107-119.
- Tambunan, T. (2001). *Perekonomian Indonesia: Teori, temuan dan empiris*. Jakarta: Ghalia.
- Todaro, M. P. (2006). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Edisi Keempat Jilid 1. Erlangga, Jakarta.
- Ukwueze, E. R., & Nwosu, E. O. (2014). Does higher education reduce poverty among youths in Nigeria?. *Asian Economic and Financial Review*, 4(1), 1-19.
- Yacoub, Y. (2013). Pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura Pontianak*, 8(3), pp.176–185.